

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **F. Deskripsi Data**

##### **1. Komunitas Motor di Kabupaten Nganjuk**

Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan ibukotanya di Nganjuk. Menurut sejarahnya, Nganjuk dahulunya bernama Anjuk Ladang yang dalam bahasa Jawa Kuna berarti Tanah Kemenangan. Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat. Nganjuk juga dikenal dengan julukan *Kota Angin*. Untuk pembagian wilayah administratif, Kabupaten Nganjuk mempunyai 20 Kecamatan dan 284 desa/kelurahan. Kecamatan-kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Bagor, Baron, Berbek, Gondang, Jaticalen, Kertosono, Lengkong, Loceret, Nganjuk, Ngetos, Ngluyu, Ngronggot, Pace, Patianrowo, Prambon, Rejoso, Sawahan, Sukomoro, Tanjunganom dan yang terakhir Kecamatan Wilangan ([www.nganjukkab.go.id/web/index.php/Profil-Nganjuk/sejarah-nganjuk.htm](http://www.nganjukkab.go.id/web/index.php/Profil-Nganjuk/sejarah-nganjuk.htm)) diakses tanggal 1 Oktober 2013.

Cukup luasnya wilayah Kabupaten Nganjuk juga mempengaruhi jumlah masyarakat dan juga macam komunitas yang ada di Nganjuk. Salah satu komunitas yang memiliki banyak ragam adalah komunitas motor. Mulai dari komunitas motor yang mengutamakan kecepatan untuk ajang balapan sampai komunitas motor yang mempertahankan keaslian dan selalu mengusahakan tampilan yang menawan. Ada juga komunitas motor dari motor keluaran terbaru dengan berbagai macam bentuk, model dan teknologi sampai komunitas motor tahun tua/jadul banyak terdapat di Nganjuk.

Komunitas motor di Nganjuk, khususnya yang sudah memiliki AD dan ART, baik itu yang sudah menjadi komunitas resmi maupun belum mayoritas sudah tergabung ke dalam NBC (Nganjuk Bikers Community). NBC merupakan wadah untuk komunitas motor yang ada di kota Nganjuk. NBC berdiri sebagai upaya dalam membentuk komunitas motor yang tertib lalu lintas serta mengutamakan *safety riding* sehingga dapat terbentuk masyarakat yang bertanggung jawab dalam berkendara. NBC sendiri merupakan wadah yang sudah resmi disahkan ke notaris (Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris dari NBC pada tanggal 23 Desember 2013). NBC juga sudah menjadi anak asuh Kepolisian yang berada dibawah naungan POLRES NGANJUK meskipun belum secara resmi karena masih sebatas pembicaraan dari Kapolres Nganjuk pada saat peresmian NBC.

Beberapa komunitas motor yang sudah tergabung menjadi anggota NBC diantaranya lain adalah Yamaha Vixion Community (YVC), CB Nganjuk, Black Community Kertosono, Nganjuk Java Trail Community, Raider Mega Pro Community (RAMPOC), Brotherhood Warujayeng Scooter Club (BRENGSEC), Petualang Orang Tua Gila Scooter (PORTUGIS) chapter Nganjuk dan Scooter Team Anjuk Ladang (data daftar anggota NBC).

Honda lewat CB, Vario dan Mega Pro, Yamaha lewat Vixion, Jupiter dan Mio, Suzuki lewat Satria dan Next, Kawasaki lewat Ninja dan berbagai macam *brand* motor dari berbagai pabrikan motor banyak yang sudah membentuk komunitas di Nganjuk. Mulai dari komunitas motor laki seperti Tiger, Mega Pro, bebek maupun skuter.

Komunitas skuter di Nganjuk juga memiliki cukup banyak ragam. Mulai dari komunitas skuter *matic* seperti Vario, Mio dan Next. Komunitas tersebut banyak mendapatkan dana dan sponsor dari *Dealer* perwakilan pabrikan di kota Nganjuk. Perkembangan komunitas skuter *matic* di Nganjuk juga cukup eksis karena sering mengadakan acara seperti *touring* maupun jambore.

Diantara sekian banyak komunitas skuter yang ada di Nganjuk, baik komunitas skuter *matic* yang menggunakan motor keluaran terbaru, ada komunitas skuter yang juga masih bisa eksis meskipun menggunakan skuter tahun tua. Komunitas skuter tersebut adalah STANG “Scooter Team Anjuk Ladang”. STANG adalah komunitas skuter Vespa. Vespa

sendiri merupakan *brand* dagang dari pabrikan Piaggio dari Italia. STANG merupakan komunitas skuter tahun tua yang unik karena belum ada yang menyamainya dalam hal bentuk kendaraannya karena Vespa memiliki bentuk yang khas meskipun sama-sama dari jenis skuter. Ciri khas dari skuter Vespa adalah dari desain bentuk dan bahan. Skuter Vespa memiliki desain bentuk lebar dan memiliki konstruksi yang unik, bahan untuk rangka *body* juga terbuat dari plat besi dan merupakan kendaraan kelas Eropa yakni Italia.

## **2. Profil Komunitas STANG “Scooter Team Anjuk Ladang”**

Sebenarnya sebelum adanya komunitas STANG (Scooter Team Anjuk Ladang), di Kota Nganjuk sudah ada komunitas skuter yang bernama IMV (Ikatan Motor Vespa) yang anggotanya mayoritas berusia lanjut. Namun, terjadinya peristiwa reformasi pada tahun 1998 membawa pengaruh juga pada seluruh komunitas yang ada di Nganjuk, tanpa terkecuali IMV dimana seluruh komunitas dan perkumpulan di Nganjuk pada saat itu dikondisikan oleh pihak Kepolisian untuk menghentikan seluruh aktifitas yang berkaitan dengan *touring*, kumpul-kumpul baik di jalan maupun di suatu tempat tertentu. Keadaan tersebut membuat persatuan dari IMV kian luntur karena jarang kumpul dan menyebabkan eksistensinya kian lama juga kian hilang, akhirnya membuat IMV menjadi vakum dan bisa dikatakan mati (Informan SA, wawancara pada tanggal 28 September 2013).

Hingga pada tahun 2000, ada dua orang pengguna dan penggemar skuter, terutama skuter Vespa yang memiliki keinginan untuk berkumpul dengan sesama pengguna serta penggemar skuter Vespa di wilayah Kota Nganjuk yang mampu menjadi pelopor serta penggerak bagi para pengguna skuter Vespa lain untuk berkumpul dan menggagas berdirinya komunitas skuter yang diberi nama STANG (Scooter Team Anjuk Ladang).

STANG merupakan komunitas skuter yang ada di Kota Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Komunitas ini secara resmi berdiri pada tanggal 10 April 2001. Sejarah awal berdirinya komunitas ini berawal pada tahun 2000 dimana ada dua orang yang sama-sama memiliki skuter Vespa dan sering bertemu di bengkel. Dari gurauan untuk membuat komunitas, dua orang tersebut memiliki keinginan untuk mengumpulkan para pengendara dan penggemar skuter Vespa di wilayah Kota Nganjuk karena mereka melihat cukup banyak pengendara skuter Vespa di kota Nganjuk namun belum terdapat wadah untuk berkumpul, maka mereka memelopori para penggemar skuter Vespa lain di Kota Nganjuk untuk berkumpul dan menggagas berdirinya komunitas skuter Vespa di Kota Nganjuk yang diberi nama STANG. Strategi awal mereka lakukan dengan nongkrong berdua di Alun-alun Kota Nganjuk dengan tujuan untuk memancing minat dari para pengendara skuter Vespa yang lewat untuk bergabung. Namun, strategi tersebut kurang berhasil meskipun sudah dilakukan beberapa kali, hingga akhirnya digunakan

strategi baru dengan cara mencetak dan menyebarkan selebaran pada setiap pengguna skuter baik itu Vespa yang mereka temui di jalan, perempatan, bengkel-bengkel maupun di skuter yang sedang terparkir di jalan. Isi dari undangan tersebut yaitu ajakan untuk kumpul bareng sesama pengguna skuter Vespa di Alun-alun Kota Nganjuk (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 September 2013).

Strategi tersebut ternyata membuahkan hasil, tepat pada hari dan tanggal yang telah ditentukan, berlokasi di sudut selatan Alun-alun Kota Nganjuk, dua orang tersebut berhasil menarik minat hingga sekitar 50-an pengguna skuter baik Vespa untuk kumpul bareng. Kumpul bareng tersebut menjadi kumpul perdana sekaligus menjadi awal untuk melakukan kumpul bareng berikutnya, lama kelamaan kumpul bareng tersebut menjadi agenda rutin yang dilaksanakan setiap malam minggu dan bertempat di pojok selatan Alun-alun Kota Nganjuk. Efek lanjutan dari rutinitas kumpul bareng tersebut adalah dibentuknya sekretariat yang berlokasi di rumah salah satu penggagas yang sekaligus juga merupakan sebuah bengkel (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 September 2013).

Hingga pada tahun 2001, pada saat kumpul bareng ada inisiatif dari para anggota untuk membentuk suatu wadah baru bagi kelompok penggemar skuter Vespa yang agendanya masih sebatas kumpul bareng tersebut menjadi sebuah komunitas dengan tujuan agar dapat lebih dikenal secara luas, baik di masyarakat Nganjuk pada umumnya ataupun

komunitas lain pada khususnya. Hal tersebut dilakukan selain karena makin lama jumlah dari anggota yang berkumpul semakin lama semakin bertambah banyak, inisiatif pembentukan komunitas tersebut juga didorong oleh kegelisahan dari kelompok tersebut yang mana di salah satu kecamatan di Nganjuk, yakni kecamatan Kertosono yang notabene merupakan kecamatan yang meski jaraknya cukup jauh dari Kota Nganjuk namun sudah mempunyai komunitas skuter sedangkan di Nganjuk kota sendiri belum ada. Maka melalui musyawarah secara mufakat diputuskanlah membuat komunitas skuter yang mayoritas anggotanya pada saat itu berasal dari Nganjuk kota. (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 September 2013).

Singkatan nama “STANG” sendiri dipilih karena selain singkatan dari Scooter Team Anjuk Ladang yang secara harfiah berarti tim skuter tanah kemenangan atau Kota Nganjuk, stang atau *handle* setir merupakan bagian terpenting dari sepeda motor, dimana sebegus dan secanggih apapun teknologi yang dimiliki, jika tidak ada stang sebagai pengendalinya maka semua itu tidak ada artinya yang dari hal tersebut menyiratkan bahwa stang bisa dibilang bagian terpenting dari sepeda motor (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 September 2013).

Setelah resmi berdiri pada 10 april 2001, komunitas tersebut menetapkan kumpul bareng pada malam minggu di pojok selatan Alun-alun kota Nganjuk sebagai agenda rutin mingguan. Selain itu, pada tahun 2001, STANG juga melakukan *touring* perdana ke kota Malang. Pada

tahun tersebut, dibentuk juga kepengurusan sederhana dimana salah satu dari dua orang yang menjadi penggagas awal komunitas tersebut diangkat sebagai Ketuanya (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 September 2013).

STANG hingga saat ini sudah mengalami banyak perkembangan, mulai dari kepengurusan yang lebih disempurnakan dimana yang dahulunya hanya ada Ketua dan Wakil, sekarang sudah dilengkapi dengan adanya Sekretaris dan Bendahara. STANG yang dulunya merupakan komunitas kecil sekarang sudah menjadi salah satu komunitas terbesar di Nganjuk dan merupakan induk dari beberapa komunitas skuter yang ada di kota Nganjuk karena mempunyai sistem pembagian yang didasarkan atas wilayah, pembagian wilayah pada komunitas tersebut biasa disebut dengan istilah “Distrik”. Distrik-distrik yang ada pada komunitas STANG yaitu Distrik Kota (DISKO), Distrik Selatan (DIESEL), Distrik Pace, Distrik Gondang yang biasa dikenal dengan Divisi OTHON, Distrik Desa di daerah Rejoso, Distrik Bagor yang terdiri dari dua komunitas dan dikenal dengan nama Divisi STRES dan GEN serta Distrik Wilangan.

Anggota dari komunitas STANG hingga saat ini juga terus mengalami penambahan anggota, sekarang jumlah anggota yang terdata secara resmi kurang lebih ada 185 orang (Informan SA, wawancara pada tanggal 28 September 2013). Anggota dari komunitas STANG sendiri berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari anak usia belasan sampai yang sudah lanjut usia, remaja sekolah setingkat SMP sampai lulusan



perguruan tinggi, laki-laki maupun perempuan serta dari berbagai macam latar belakang profesi, mulai dari pedagang, kuli bangunan, buruh pabrik, satpam, anak kuliah, guru, pegawai kantor, anggota Kepolisian sampai anggota Dewan.

Keanggotaan dari komunitas tersebut juga makin disempurnakan dengan dilakukannya pendataan melalui media kartu anggota (Informan SA, wawancara pada tanggal 28 September 2013). Komunitas STANG memiliki aktifitas yang secara umum dapat dibedakan menjadi 2, yakni aktifitas intern dan ekstern. Untuk aktifitas intern yang pernah dilakukan selama ini diantaranya adalah peringatan hari ulang tahun STANG pada tahun 2010, peringatan hari ulang tahun distrik, buka puasa bersama, halal bi halal idul fitri di Gondang pada tahun 2012, halal bi halal di Berbek pada tahun 2013, *touring family* pada tahun 2013 dan lain-lain. Sedangkan untuk aktifitas ekstern yang pernah dilakukan adalah bagi-bagi ta'jil pada pengendara di jalan pada tahun 2010 sampai 2013, penanaman pohon di daerah Talangrejo Kecamatan Rejoso, pemberian bantuan tenaga sukarelawan saat terjadi bencana tanah longsor di obyek wisata RORO KUNING (Informan SS, wawancara pada tanggal 20 Oktober 2013), serta *touring* ke komunitas skuter di kota lain seperti Caruban, Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Situbondo, Krian, Tawangmangu, Bandung, Jakarta, Malang, Salatiga dan berbagai kota lain di Indonesia (Informan YE, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2013).

Adanya aktifitas baik intern maupun ekstern yang dilakukan oleh komunitas STANG secara langsung maupun tidak langsung juga membawa dampak bagi masyarakat, baik baik positif maupun negatif. Sebagai contoh, pada acara peringatan hari ulang tahun yang diadakan di Alun-alun kota Nganjuk pada tahun 2010, peringatan halal bi halal di Gondang pada tahun 2012 dan Berbek pada tahun 2013 membawa dampak positif bagi masyarakat disekitar lokasi acara berlangsung karena menjadi ladang masyarakat sekitar mencari rejeki, seperti berjualan minuman dingin, kopi, rokok, maupun warung makan (Informan SS, wawancara pada tanggal 20 Oktober 2013).

Acara bakti sosial yang dilakukan komunitas STANG seperti penanaman pohon di Rejoso, bantuan sukarelawan saat terjadi bencana alam tanah longsor di obyek wisata RORO KUNING, pembagian sembako saat acara halal bi halal di Gondang dan Berbek serta peringatan ulang tahun secara langsung dapat dirasakan dampak positifnya bagi masyarakat (Informan DN, wawancara pada tanggal 18 Oktober 2013).

Sedangkan untuk dampak negatif dari acara komunitas STANG adalah adanya oknum anggota yang membawa atau menjual minum-minuman beralkohol secara bebas dan terbuka. Hal tersebut membawa pengaruh negatif pada masyarakat sehingga banyak yang menganggap komunitas skuter pada umumnya dan komunitas STANG pada khususnya identik dengan minum-minuman beralkohol. Adanya anggota yang memiliki gaya *extreme* dan rosok dalam berskuter juga menimbulkan

pandangan bahwa anggota skuter selalu identik dengan penampilan yang rusuh, lusuh, kumuh, jarang mandi, rambut gimbak, dandanan semerawut, berbau tidak sedap dan lain sebagainya (Informan FK, wawancara pada tanggal 21 September 2013).

### 3. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu pengurus komunitas STANG, anggota STANG dan masyarakat. Adapun gambaran dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Informan SA

Informan SA adalah seorang laki-laki berusia 38 tahun. Ia tinggal di Jl. Dr. Soetomo 4B no. 5, Bogo, Nganjuk. Ia dalam komunitas STANG berkedudukan sebagai Ketua. Ia seorang Sarjana dan bekerja sebagai guru SMA. Ia bergabung dalam komunitas ini pada tahun 2006 atas niatan sendiri. Ia memilih skuter karena skuter adalah kendaraan pertamanya. Ia menyukai skuter karena klasik, antik, memiliki struktur bodi serta model yang berbeda dari kendaraan yang lain. Alasannya bergabung dengan komunitas ini adalah untuk menambah wawasan tentang skuter dan menambah saudara sesama pengguna dan penggemar skuter. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini untuk menambah teman sesama *scooterist*, menambah informasi tentang modifikasi skuter serta lokasi *touring*.

b. Informan DN

Informan DN adalah seorang laki-laki berusia 25 tahun. Ia tinggal di PERUMNAS CANDIREJO Blog. GG, no. 10, Candirejo, Nganjuk. Ia dalam komunitas STANG berkedudukan sebagai Sekretaris. Ia lulusan STM dan bekerja sebagai mekanik di bengkel. Ia bergabung dengan komunitas ini pada tahun 2008 atas keinginannya sendiri. Ia memilih skuter karena mesinnya kuat, bandel, bisa diajak jalan jauh di medan apapun, rodanya juga bisa dioper antara depan dan belakang, lebih kuat dan aman dari kerusakan akibat lubang di jalan, harga juga bisa dibilang terjangkau (tidak berlaku untuk keluaran terbaru). Alasannya bergabung dengan komunitas ini karena melihat persaudaraannya yang bagus dan solidaritas antar sesama anggotanya tinggi. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini untuk mencari dan menambah saudara, menjalin solidaritas, menambah informasi tentang cara memperbaiki skuter, serta lokasi *touring*.

c. Informan JK

Informan JK adalah seorang laki-laki berusia 31 tahun. Ia tinggal di Jl. Veteran no.66, Ganung Kidul, Nganjuk. Ia merupakan salah satu penggagas dan pendiri komunitas STANG. Ia dalam komunitas ini berkedudukan sebagai Wakil Sekertaris. Ia lulusan SMEA dan bekerja sebagai mekanik di bengkelnya sendiri. Ia bergabung dengan komunitas ini pada tahun 1999 atas niatan sendiri. Ia memilih skuter karena klasik, elegan, dan berbeda karena tidak

semua orang punya. Ia juga memiliki bengkel yang mayoritas pelanggannya adalah pengendara skuter. Alasannya bergabung dengan komunitas ini untuk wadah silaturahmi antar penggemar skuter di Nganjuk. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini untuk ajang komunikasi sesama penggemar skuter, menambah saudara dan menambah pengetahuan tentang cara memperbaiki skuter, mengidentifikasi kerusakan skuter dan berbagi pengalaman saat *touring*.

d. Informan SS

Informan SS adalah seorang wanita berusia 56 tahun. Ia tinggal di PERUMNAS CANDIREJO Blog. GG, no. 10, Candirejo, Nganjuk. Ia dalam komunitas STANG berkedudukan sebagai bendahara. Ia lulusan SMA dan bekerja sebagai pembuat batik. Ia bergabung dengan komunitas ini pada tahun 2008. Ia memilih skuter karena terlihat anggun saat dikendarai, mampu membawa banyak barang, dapat menghindarkan dari kotoran pada waktu hujan, ada kepuasan tersendiri jika bisa menaiki skuter karena tidak semua wanita bisa menaiki skuter. Alasannya bergabung dalam komunitas ini untuk sarana hiburan melepas penat ketika bekerja. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini untuk menambah saudara, menjalin solidaritas, menambah rasa keimanan pada Tuhan dengan melakukan perjalanan untuk melihat dan menelusuri kebesaran Tuhan serta sebagai ladang amal.

e. Informan AS

Informan AS adalah seorang laki-laki berusia 24 tahun. Ia tinggal di Ds. Sonopatik, Kec. Berbek, Nganjuk. Ia dalam komunitas STANG berkedudukan sebagai anggota Distrik selatan (DIESEL). Ia lulusan STM dan bekerja sebagai pegawai bagian desain di konveksi. Ia memilih skuter karena bentuknya yang unik dan berbeda dari kebanyakan sepeda motor yang ada di pasaran. Ia bergabung dengan komunitas ini pada tahun 2011 atas ajakan temannya. Alasannya bergabung dengan komunitas ini untuk menambah saudara sesama penggemar skuter. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini adalah untuk *touring*.

f. Informan BN

Informan BN adalah seorang laki-laki berusia 22 tahun. Ia tinggal di Jl. WR. Supratman, no. 34, Mangundikaran, Nganjuk. Ia dalam komunitas STANG berkedudukan sebagai anggota Distrik Kota/DISKO. Ia lulusan SMA dan bekerja sebagai karyawan Koperasi. Ia bergabung dengan komunitas ini sejak tahun 2010 atas ajakan temannya. Ia memilih skuter karena bentuknya yang klasik serta unik. Alasannya bergabung dengan komunitas ini karena melihat solidaritasnya yang baik dan kuat. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini untuk menambah saudara dan pengetahuan tentang skuter.

g. Informan YE

Informan YE adalah laki-laki berusia 19 tahun. Ia tinggal di Jl. MT. Haryono, no. 44A, Ploso, Nganjuk. Ia adalah anggota dari Distrik Kota/DISKO. Ia lulusan STM dan bekerja sebagai pelayan warung kaki lima. Ia bergabung dengan komunitas STANG pada tahun 2010 atas ajakan temannya. Ia memilih skuter karena merupakan kendaraan yang klasik, meskipun jadul namun motor kelas Eropa. Alasannya bergabung dengan komunitas ini untuk menambah saudara. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini adalah untuk *touring*.

h. Informan NM

Informan NM adalah perempuan berusia 26 tahun. Ia tinggal di Dsn. Jati, Ds. Jatirejo no. 26, Loceret, Nganjuk. Ia adalah anggota dari Distrik Selatan/DIESEL. Ia lulusan D2. Ia seorang ibu rumah tangga dengan satu orang anak. Ia bergabung dengan komunitas STANG pada tahun 2008 atas ajakan pacar yang kini menjadi suaminya. Ia memilih skuter karena merupakan kendaraan yang klasik, nyaman digunakan dan berbeda dari yang lain. Alasannya bergabung dengan komunitas ini karena suka dengan persaudaraannya yang solid. Tujuannya bergabung dengan komunitas ini adalah untuk menyalurkan hobi berpetualang lewat *touring*.

i. Informan MN

Informan MN adalah laki-laki berusia 22 tahun. Ia tinggal di Jl. LETJEN. Suprpto, no. 185, Jatirejo, Nganjuk. Ia seorang Mahasiswa dan belum bekerja. Ia mengetahui adanya komunitas STANG sejak tahun 2012. Ia mengetahui adanya komunitas ini dari temannya. Ia melihat komunitas STANG sebagai komunitas skuter yang identik dengan musik reggae dan minum-minuan keras namun memiliki rasa persaudaraan yang kuat.

j. Informan TN

Informan TN adalah laki-laki berusia 25 tahun. Ia tinggal di PERUMNAS Candirejo, Blok GG, no. 10, Candirejo, Nganjuk. Ia seorang Sarjana dan belum bekerja. Ia mengetahui adanya komunitas STANG sejak tahun 2008. Ia mengetahui adanya komunitas ini dari adiknya yang juga menjadi anggota dari komunitas ini. Ia melihat komunitas STANG sebagai komunitas yang sudah cukup tua, besar, solid dengan rasa persaudaraan dan gotong-royong yang kuat baik antar sesama anggota maupun dengan komunitas lain.

k. Informan PM

Informan PM adalah laki-laki berusia 25 tahun. Ia tinggal di Jl. HOS. Cokroaminoto, no. 3, Kauman, Nganjuk. Ia seorang Mahasiswa dan belum bekerja. Ia adalah masyarakat yang juga sekaligus menjadi anggota komunitas motor di Nganjuk. Ia mengetahui adanya komunitas STANG sejak tahun 2003. Ia mengetahui adanya



komunitas ini ketika ada acara aksi bakar skuter yang dilakukan oleh komunitas ini ketika ia sedang kumpul bersama dengan komunitasnya. Ia melihat komunitas STANG sebagai komunitas yang unik dengan kendaraan yang beda dari yang lain serta memiliki rasa solidaritas antar sesama anggota yang sangat kuat.

#### 1. Informan FK

Informan FK adalah laki-laki berusia 23 tahun. Ia tinggal di Jl. Barito III, no. 16, Begadung, Nganjuk. Ia seorang Mahasiswa dan belum bekerja. Ia adalah masyarakat sekaligus anggota salah satu komunitas motor di Nganjuk. Ia mengetahui adanya komunitas STANG sejak tahun 2011. Ia mengetahui adanya komunitas ini dari temannya. Ia melihat komunitas STANG sebagai komunitas terbesar di Nganjuk dengan ciri jiwa solidaritas antar anggota yang solid.

### **G. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. STANG dan Skuter**

Teknologi yang semakin canggih dan modern telah begitu terasa dampaknya bagi kelangsungan hidup manusia. Terlebih saat teknologi informasi dan komunikasi memegang kendali dalam tatanan masyarakat, dunia terasa kecil. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan manusia mengalami ketergantungan. Manusia tidak terbayangkan jika harus kehilangan mesin-mesin berteknologi. Peradaban manusia seakan runtuh. Di sisi lain, pengaruh sistem kapitalisme

menjadikan teknologi yang dahulu dilihat dari aspek kegunaan atau fungsionalitas, sekarang lebih didasarkan pada aspek penampilan dan *prestige*.

Dalam hal kendaraan sepeda motor, misalnya, orang akan lebih bangga ketika mengendarai Harley Davidson, Kawasaki Ninja, Suzuki Satria, Honda CB ataupun kendaraan yang sekarang banyak beredar di pasaran seperti Honda Mega Pro, Tiger, Beat, Vario, Supra, Yamaha Jupiter dari pada mengendarai Honda 80 atau skuter Vespa yang notabene merupakan sepeda motor tua yang kurang berkelas dan ketinggalan jaman. Meskipun jika dilihat dari segi fungsionalitasnya, sebenarnya sama-sama sepeda motor, namun kebanyakan orang akan lebih mementingkan aspek penampilan serta *prestige* dari berbagai barang yang mereka gunakan dimana fenomena tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup yang mencerminkan identitas bagi para pelakunya.

Khususnya di Indonesia, makin beragamnya jenis sepeda motor keluaran terbaru yang beredar di masyarakat menyebabkan daya tarik masyarakat akan sepeda motor tua kian surut. Di sisi lain, akses bagi para pemilik sepeda motor tua dalam usaha untuk melestarikan sepeda motornya juga kian terbatas, makin sedikitnya toko yang menjual aksesoris serta suku cadang sepeda motor tua merupakan salah satu penyebabnya. Hal tersebut diperparah dengan kenyataan bahwa tidak semua bengkel sepeda motor mau serta mampu memperbaiki sepeda motor tua. Selain itu, hampir semua jenis sepeda motor tua yang beredar

di masyarakat sudah tidak memiliki perwakilan *Dealer* resmi yang mampu melayani perbaikan maupun penjualan suku cadang baru sehingga banyak dari pemilik sepeda motor tua yang akhirnya lebih memilih untuk membiarkan sepeda motornya yang rusak terbengkalai. Adapun jika mau melakukan perbaikan, biasanya dilakukan dengan cara mencari suku cadang bekas di tempat rongsokan atau mencari sepeda motor lain yang sama. Hal tersebut seringkali sulit untuk dilakukan karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta waktu yang lama. Cara yang paling sering dan umum dilakukan adalah dengan mengkanibalkannya dengan suku cadang dari sepeda motor jenis lain.

Kenyataan tersebut di atas membuat banyak pemilik sepeda motor tua di berbagai daerah berkeinginan untuk membentuk suatu wadah yang dapat menjadi media yang bermanfaat untuk saling membantu serta berbagi segala macam informasi dan pengetahuan tentang sepeda motor tua, baik itu berbentuk paguyuban, komunitas ataupun yang lainnya. Dengan adanya wadah tersebut, para pemilik serta penggemar sepeda motor tua nantinya dapat saling bertukar segala macam informasi serta pengetahuan tentang sepeda motor tua seperti cara perawatan, perbaikan, lokasi bengkel yang bagus, lokasi penjual aksesoris, suku cadang, harga suku cadang atau aksesoris baik baru maupun bekas, harga jual/beli serta berbagai hal lain yang berkaitan dengan sepeda motor tua. Manfaat lain dari wadah tersebut adalah dapat menjadi sarana guna memperoleh keuntungan dengan jalan melakukan transaksi jual beli. Setidaknya

dengan adanya keinginan untuk berkumpul, para pemilik maupun penggemar sepeda motor tua dapat memberikan dan memperoleh hal yang positif bagi mereka, selain dalam konteks sosial dapat dijadikan sarana untuk saling berinteraksi dan mengenal melalui bertukar informasi dan pengetahuan juga dapat menjadi media bisnis yang menghasilkan keuntungan.

Salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya adalah skuter. Dalam OTO BIKE Edisi 26 Bulan Mei 2010 dijelaskan bahwa skuter merupakan kendaraan bermotor roda dua yang populer berasal dari kawasan Eropa seperti Italia, Inggris, Perancis, dan Rusia. Ciri khas utama dari kendaraan ini adalah bentuknya yang unik, memiliki ukuran besar, berpinggul, terbaik dalam sisi mode serta kenyamanan. Skuter dicirikan dengan rangka melintang menggunakan sistem monokok, memiliki pijakan untuk kaki pengendara, memiliki lingkaran roda yang kecil, memakai mesin dan sistem transmisi yang terpasang pada sumbu roda belakang serta menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindah gigi serta kopling pada *handle* sebelah kiri. Departemen Transportasi Amerika Serikat (Whitney, April et al. 1995) mendefinisikan skuter sebagai sepeda motor yang memiliki rantai untuk pijakan pengendara serta dengan desain rangka yang menyatu (<http://www.scootmagazine.com/>).

Skuter merupakan salah satu sepeda motor tua yang memiliki cukup banyak penggemar di Indonesia. Banyak juga dibentuk wadah berkumpul bagi para penggemar skuter di berbagai daerah, mulai dari tingkat Kabupaten sampai lintas Provinsi maupun lintas pulau. Umumnya bentuk dari wadah tersebut berupa komunitas yang tidak hanya terbatas pada satu daerah tertentu saja tapi sudah merambah ke berbagai daerah di Indonesia. Komunitas skuter di berbagai daerah tersebut juga membentuk jaringan yang lebih luas dengan membuat acara yang mempertemukan berbagai komunitas skuter dari satu wilayah provinsi maupun pulau dalam suatu acara. Beberapa contoh acara yang dilaksanakan oleh jaringan komunitas skuter di tanah air diantaranya di Sumatra ada KBSS (KUMPUL BARENG SCOOTER SESUMATRA), Jawa ada JSR (JAVA SCOOTER RENDEZVOUS), Kalimantan ada PSB (PARADE SCOOTER BORNEO), serta Sulawesi ada CSP (CELEBES SCOOTER PARTY).

Adanya komunitas bagi para penggemar sepeda motor tua khususnya skuter membawa pengaruh pada tumbuh dan berkembangnya eksistensi dari skuter itu sendiri. Skuter bukan lagi dianggap sebagai sepeda motor tua yang hanya dikendarai oleh orang-orang tua yang sudah ketinggalan jaman, namun kini skuter mulai berubah menjadi kendaraan yang juga pantas dikendarai oleh semua usia, khususnya anak muda. Skuter masa kini sudah mampu menjadi kendaraan yang menginterpretasikan identitas pengendaranya, identitas sebagai seorang

*scooterist*, sebutan bagi para penggemar sekaligus pengendara skuter yang biasanya juga tergabung dalam sebuah komunitas penggemar skuter. Bagi komunitas skuter, skuter menjadi media pembeda dengan pengendara sepeda motor lain dan juga komunitas lain.

STANG (Scooter Team Anjuk Ladang) merupakan salah satunya. STANG merupakan komunitas penggemar skuter yang ada di kota Nganjuk, provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tanggal 10 April 2001, komunitas ini sekarang telah memiliki kurang lebih 185 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk.

Komunitas ini merupakan komunitas yang bisa dikatakan unik karena dengan segala kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki oleh skuter, para anggota dari komunitas ini masih mau serta mampu mempertahankannya sebagai kendaraan transportasi sehari-hari dan bahkan telah menjadi bagian dari dirinya dan menjadi identitas, sebagai contoh di Kota Nganjuk bisa dikatakan hanya ada satu toko yang menjual suku cadang untuk skuter, itupun juga belum cukup lengkap.

Dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki skuter di atas, anggota komunitas STANG masih tetap mempertahankannya dan bahkan menjadikan skuter sebagai identitas yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari komunitas ini. Hal tersebut terlihat dari penggunaan skuter yang bukan hanya dipakai untuk kendaraan transportasi sehari-hari, namun juga dipakai untuk *touring*.

Meski secara kuantitas skuter merupakan salah satu kendaraan minoritas, namun keberadaan skuter masih tetap dipertahankan. Khususnya bagi komunitas STANG yang menjadikan skuter sebagai kendaraan untuk mewakili identitas dari komunitas mereka.

Alasan anggota komunitas STANG memilih skuter diantaranya adalah kesan klasik, antik, memiliki struktur body yang berbeda dari kendaraan yang lain, kuat, mesinnya bandel, bisa diajak perjalanan jauh dan tahan dalam segala medan, roda yang bisa dioper antara depan dan belakang, harganya terjangkau, elegan, kendaraan yang meski sudah tua namun tetap kelas motor Eropa, nyaman saat digunakan dan skuter juga akan terlihat anggun digunakan meskipun untuk perempuan dan juga dapat menjaga pengendaranya dari angin dan air. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan informan SA sebagai berikut:

“Ya karena klasiknya itu yang saya suka dan modelnya lain dari yang lain, antik kemudian *bodynya* itu lain dari dengan kendaraan kebanyakan.”

(Informan SA, wawancara pada tanggal 28 september 2013).

Skuter juga merupakan kendaraan yang memiliki kesan klasik dan memberikan kesan yang berbeda jika memiliki dan mengendarainya. Seperti yang dijelaskan oleh informan JK sebagai berikut:

“Karena Vespa itu klasik, elegan dan tidak semua orang punya Vespa jadinya berbeda saja jika punya dan mengendarai Vespa.”

(Informan JK, wawancara pada tanggal 20 september 2013).

Alasan karena skuter merupakan motor kelas Eropa juga dijelaskan oleh informan YE sebagai berikut:

“Karena jarang orang yang punya Vespa, klasik dan ada klubnya juga. Terus meski motor jadul namun tetap motor kelas Eropa, digunakan setiap hari tetap enak karena ga gampangbikin capek saat dikendarai, terus juga motor santai mas...jadi enak kalau buat kota-kota.”  
(Informan YE, wawancara pada tanggal 23 oktober 2013).

Tidak terkecuali bagi perempuan, skuter juga memiliki pesonanya tersendiri sehingga anggota perempuan dalam komunitas STANG juga memilih untuk mengendarai skuter seperti yang dijelaskan oleh informan SS sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi itu perempuan kelihatan anggun kalau naik Vespa, bisa bawa barang banyak karena ada bagasinya, trus kalau nyetarter buat perempuan khan agak sulit kalau sambil naik Vespa, harus dari bawah jadi akan terlihat anggunnya perempuan jika naik Vespa, dia gak pakai rantai jadi kalau pakai rok panjang aman, kalau pakai jarik juga masih bisa naik Vespa. Terus karena dada Vespa lebar membuat kaki kita ga mudah kotor, kalau banjir ga mudah kena air karena terlindung dada Vespa.”  
(Informan SS, wawancara pada tanggal 20 oktober 2013).

Alasan lain yang sedikit aneh juga diutarakan oleh informan perempuan lain yakni NM karena memilih untuk menggunakan skuter karena suka akan barang yang tidak disukai oleh orang kebanyakan dan ada unsur bawaan lahir sebagai berikut:

“Gimana ya,,,,ya orang sudah suka lho terus mau bilang apa, Vespa itu irit dan klasiknya dapet. Apa mungkin bawaan lahir soalnya ibukku dulu waktu mengandung aku ngidamnya pengen naik Vespa, trus aku tuh orangnya malah suka sama barang atau sesuatu yang ga disukai sama orang kebanyakan, kayak Vespa khan ga semua orang suka, apalagi perempuan.”  
(Informan NM, wawancara pada tanggal 21 desember 2013).



Pandangan dari pihak luar juga diutarakan oleh informan MN yang juga merupakan anggota dari komunitas motor lain sebagai berikut:

“Karena Vespa kendaraan yang murah.”  
(Informan MN, wawancara pada tanggal 22 oktober 2013).

Selain karena kesan dan bentuk. Alasan lain kenapa para anggota komunitas STANG memilih menggunakan skuter juga karena alasan solidaritas yang dimiliki komunitas skuter khususnya STANG. Seperti yang diutarakan informan DN sebagai berikut:

“Aku milih Vespa karena mesinnya kuat, bisa diajak jalan jauh dalam medan apapun, terus yang istimewanya lagi rasa solidaritasnya tinggi dan belum pernah aku temui di komunitas motor lain. Kalau sesama *bikers* berkumpul nongkrong, kalau sudah membahas masalah solidaritas komunitas udah ga ada yang bisa menyamai solidaritasnya komunitas Vespa.”  
(Informan DN, wawancara pada tanggal 18 oktober 2013).

Alasan solidaritas dalam Distrik Selatan(DIESEL) juga diungkapkan oleh informan AS sebagai berikut:

“Karena di STANG persaudaraannya kuat, misal kalau ada anggota yang sakit pasti anak Vespa yang lain datang untuk memberikan bantuan dukungan baik moral maupun materiil, seperti jika ada anggota yang sudah mempunyai anak dan istri namun sedang menganggur ya dibantu informasi lowongan pekerjaan atau bahkan dana untuk modal kerja dari DIESEL.”  
(Informan AS, wawancara pada tanggal 1 oktober 2013).

Pandangan dari pihak luar komunitas tentang alasan solidaritas juga diungkapkan oleh informan FK yang juga merupakan anggota dari komunitas motor lain sebagai berikut:

“Klub Vespa yang anggotanya kompak, solidaritasnya kuat, merupakan klub yang aktif mengadakan acara baik itu kumpul bareng maupun melakukan kegiatan sosial.”  
(Informan FK, wawancara pada tanggal 21 september 2013).

Banyak alasan yang membuat anggota dari komunitas STANG memilih skuter dibanding motor lain. Selain dari fisik skuter serta kesan yang ditimbulkan oleh skuter para anggota komunitas ini juga memilih skuter karena dalam komunitas skuter terdapat rasa solidaritas kekeluargaan dan saling tolong-menolong antar sesama pengguna serta pengendara skuter yang kuat. Hal ini juga dilihat oleh masyarakat baik itu masyarakat Kota Nganjuk maupun anggota komunitas motor lain.

## **2. Identitas Sosial komunitas STANG (Scooter Team Anjuk Ladang)**

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan individu dengan kelompok. Identitas sosial berasal dari hubungan individu dengan masyarakat. Bukan hanya anggota kelompok saja yang memahami, masyarakat juga ikut memahami hal tersebut. Identitas sosial biasanya menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik. Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain (Barker, 2008: 221).

Identitas sosial merupakan kesadaran diri yang secara khusus diberikan pada hubungan antar kelompok dan antar individu dalam kelompok. Individu sebagai anggota sebuah kelompok dalam proses pembentukan identitas sosial kelompok tersebut akan mengalami proses depersonalisasi. Depersonalisasi adalah proses dimana individu menginternalisasikan bahwa orang lain adalah bagian dari dirinya atau memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukan merupakan individu yang unik (Baron dan Byrne, 2003: 163).

Suatu kelompok pasti memiliki ciri khas yang membedakannya dengan kelompok lain. Ciri khas tersebut digunakan sebagai pembeda oleh sebuah kelompok terhadap kelompok lain. Seperti komunitas STANG (Scooter Team Anjuk Ladang) yang memiliki ciri khas berupa skuter Vespa yang memiliki rangka dari plat besi dan berasal dari negara Italia. Selain skuter Vespa, beberapa anggota juga ada yang memiliki skuter dengan merk selain Vespa yakni Bajaj dan Lambretta. Bajaj dan Lambretta meskipun dari pabrikan yang berbeda namun memiliki kesamaan dengan Vespa baik desain bentuk, bahan pembuat dan juga sistem pengoperasiannya. Namun begitu, mayoritas skuter yang digunakan di komunitas STANG adalah skuter Vespa karena secara kuantitas lebih banyak skuter Vespa yang masuk ke Indonesia dibandingkan Bajaj ataupun merk lain (Informan JK, wawancara pada tanggal 20 september 2013).

Alasan pemilihan skuter Vespa adalah karena awal mula sejarah berdirinya komunitas ini didirikan oleh dua orang pengguna dan pengendara skuter Vespa. Skuter Vespa inilah yang menjadi pembeda komunitas dari STANG dengan komunitas motor lain, khususnya dari komunitas motor skuter yang berasal dari pabrikan negara Jepang yang bagi komunitas STANG biasa disebut dengan motor “Jepangan” atau “motor plastik”. Perbedaan yang sangat jelas baik dari desain bentuk, ukuran lingkaran roda, letak mesin, sistem operasi mesin dan sistem penggeporasian antara skuter Vespa dan skuter “Jepangan” seperti VARIO, BEAT, SCOOPY, MIO, SPACY, SPIN, SKYWAVE, NEXT memperjelas perbedaan diantara kedua kendaraan tersebut meskipun sama-sama dari jenis yang sama, yakni berjenis skuter.

Selain dari desain bentuk, ukuran lingkaran roda, letak mesin, sistem operasi mesin dan sistem penggeporasian, ciri khas lain yang membedakan komunitas STANG dengan komunitas skuter pada khususnya dan komunitas motor lain di Kota Nganjuk adalah rasa solidaritas.

Merujuk pada pengertian solidaritas menurut Paul Johnson (1988:181) bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menurut Robbert M. Z Lawang (1988:262), yaitu kesatuan, persahabatan dan rasa saling percaya yang

muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota.

Lebih jelas tentang solidaritas dikemukakan oleh Emile Durkheim yang dikutip oleh Robbert M.Z Lawang (1985:63) bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

Solidaritas yang ada pada komunitas STANG diperoleh setiap anggota dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh sesama anggota. Solidaritas tersebut adalah solidaritas dalam hal budaya saling tolong-menolong kepada sesama pengendara skuter Vespa dimanapun mereka berada yang mana hal tersebut sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunitas STANG. Solidaritas tersebut selalu disosialisasikan kepada sesama anggota komunitas baik itu pada saat kumpul bareng maupun diterapkan langsung di jalan. Jiwa solidaritas untuk saling tolong menolong yang selalu disosialisasikan tersebut, baik antar sesama anggota maupun dengan pengguna skuter Vespa di jalan yang bukan anggota membuat banyak masyarakat Nganjuk baik masyarakat umum maupun komunitas motor lain mengenal komunitas STANG sebagai komunitas yang memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Solidaritas inilah yang akhirnya menjadi bagian dari identitas komunitas STANG selain skuter Vespa.

Identitas ini merupakan identitas dari komunitas STANG yang menjadi pembeda dari komunitas motor yang lain. Solidaritas di komunitas motor lain biasanya hanya berlaku untuk sesama anggota yang menjadi bagian dari komunitas. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan informan DN sebagai berikut:

“Dulu saya sebelum ikut STANG khan juga pernah ikut komunitas motor lain, yaitu komunitas motor Jepangan, itu solidaritasnya beda jauh sama STANG karena di komunitas motor saya dulu solidaritas untuk saling tolong menolongnya hanya sebatas pada sesama anggota saja, jadi jika ada pengendara motor lain yang mogok dijalan kalau itu bukan anggota komunitasku ya ga aku tolong, meskipun aku tau kalau motor yang mogok dijalan itu juga anggota komunitas motor. Tolong menolong ya antara anggota saja, misalnya lewat SMS atau telfon jika anggota komunitasku menghubungi aku ya aku tolong. Kalau di STANG ga, pokoknya semua yang pakek Vespa meskipun bukan anggota kalau butuh pertolongan ya ditolong, tanpa perlu mereka minta tolong. Sampai sekarang pun solidaritas di STANG belum ada yang menyamai karena saya khan juga ikut menjadi pengurus NBC, ketika saya ngobrol dengan anggota dari komunitas motor lain, Jepangan maksudnya, itu juga kalau sudah membahas masalah solidaritas dalam hal tolong-menolong pasti anggota komunitas motor Jepangan pada diam karena mereka sudah mengakui kuatnya rasa solidaritas dari STANG, komunitas motor lain ya itu, kemauan untuk menolong mereka masih terbatas pada sesama anggota yang tergabung dalam komunitasnya saja.”  
(Informan DN, wawancara pada tanggal 18 oktober 2013).

Melalui sosialisasi yang dengan sadar terus dilakukan oleh anggota dari komunitas ini yang dengan nyata terlihat di masyarakat luas hingga membuat komunitas ini memiliki identitas yang melekat pada komunitas STANG dan menjadi pembeda antara komunitas STANG dengan komunitas yang lain. Menurut Richard Jenkins (1996), identitas adalah pemahaman kita akan siapa kita dan siapa orang lain, serta secara

saling berhubungan, pemahaman orang lain akan diri mereka sendiri dan orang lain. Identitas adalah sesuatu yang bisa dinegosiasikan dan dibuat dalam proses interaksi manusia. Bagi Jenkins, “identitas” adalah mengenai “*meaning*” (arti), dan *meaning* ini lebih dikonstruksikan secara sosial daripada mengenai perbedaan mendasar antara manusia karena identitas merupakan bagian integral dari kehidupan sosial. Jenkins berargumen bahwa identitas terbentuk melalui proses sosialisasi. Melalui proses ini orang belajar untuk membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan secara sosial antara mereka dengan orang lain. Identitas tidak hanya mengenai kesan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga kesan kita terhadap orang lain dan kesan orang lain terhadap kita. Dengan kata lain, identitas dibentuk dalam proses sosialisasi. Menurut Jenkins, identitas itu adalah hubungan antara internal maupun eksternal, mereka berinteraksi untuk membentuk identitas (Jenkins 1996 dalam Haralombos 2004: 826).

Banyak dari komunitas motor lain di Nganjuk yang dengan terbuka mengakui rasa solidaritas yang kuat dari komunitas STANG. Rasa solidaritas yang selalu ditunjukkan dari komunitas STANG terhadap sesama pengguna skuter Vespa baik itu dengan sesama anggota maupun dengan orang lain yang bukan anggota komunitas, selama memakai skuter Vespa di jalanan akan dianggap seperti saudara yang harus ditolong jika mengalami masalah di jalan. Contoh solidaritas dari komunitas ini seperti saling memberikan salam dengan isyarat membunyikan klakson maupun

dengan mengacungkan jempol, menolong *scooterist* (sebutan untuk pengendara skuter ) lain yang mengalami masalah di jalan dengan cara menghampiri, berbagi oli samping, memberikan busi, melakukan perbaikan sementara maupun mendorong ke bengkel Vespa terdekat sudah menjadi pemandangan yang lumrah dari komunitas STANG terhadap sesama pengguna skuter Vespa di Kota Nganjuk pada khususnya maupun dengan pengendara skuter yang berasal dari luar Kota Nganjuk pada umumnya.

Hal inilah yang banyak dilihat banyak pengendara motor lain, baik mereka yang tergabung dalam komunitas motor maupun tidak yang memunculkan anggapan bahwasannya komunitas STANG diidentikkan memiliki jiwa solidaritas yang kuat dan hal ini belum tentu dimiliki oleh komunitas motor lain di Kota Nganjuk. Seperti yang disampaikan oleh informan FK yang juga merupakan anggota salah satu komunitas motor di Nganjuk sebagai berikut:

“Komunitas dengan solidaritas yang kuat jika dibandingkan dengan komunitas lain, sering mengadakan acara amal, seperti untuk anggota yang kecelakaan. Mereka memberikan contoh hidup sederhana dan apa adanya yang diperlihatkan lewat penampilannya.”

(Informan FK, wawancara pada tanggal 21 September 2013).

Komunitas STANG berdiri pada tanggal 10 April 2001. Sejak awal perencanaan pembentukannya, komunitas ini memang sudah diperuntukkan bagi pengguna skuter Vespa. Berawal dari 2 orang pengguna skuter Vespa hingga sampai sekarang ini sudah beranggotakan kurang lebih sekitar 185 orang dan hampir seluruhnya memiliki serta



mengendarai skuter Vespa. Seperti yang diungkapkan informan SS sebagai berikut:

“90% begitu karena kalau skuter belum tentu STANG, tapi STANG sudah pasti skuter, Vespa.”  
(Informan SS, wawancara pada tanggal 20 Oktober 2013).

Sejak awal identitas komunitas ini sudah terbentuk karena skuter Vespa yang tidak pernah lepas dari mereka baik dalam kegiatan berkumpul maupun dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat kota Nganjuk pada umumnya juga sudah mengenal mereka karena ciri mereka yang bisa dibidang tidak ada yang menyamai, yakni dalam hal penggunaan skuter Vespa.

Sebuah komunitas dapat dibedakan dari komunitas lain melalui identitas sosialnya. Identitas sosial dari komunitas tersebut akan menjadi ciri khas yang dipahami oleh masyarakat dan sekaligus mampu menjadi pembeda dengan komunitas lain. Komunitas STANG sendiri merupakan komunitas skuter dengan identitas sosial berupa skuter Vespa. Komunitas STANG terbentuk karena skuter Vespa, awalnya masih sebagai pengguna saja kemudian dikumpulkan menjadi suatu kelompok yang hanya masih memiliki agenda untuk berkumpul bareng pada saat malam minggu. Lama-kelamaan anggota yang ikut berpartisipasi dalam kelompok ini makin banyak, hingga ada niatan dari para anggota untuk lebih mengembangkan status dan juga kejelasan dari kelompok ini yang diputuskanlah untuk menjadikan kelompok ini sebagai sebuah komunitas dan kemudian makin berkembang hingga diketahui oleh masyarakat

Nganjuk pada umumnya dan komunitas-komunitas lain pada khususnya bahwa skuter Vespa di Kota Nganjuk identik dengan STANG. Seperti yang diungkapkan informan FK sebagai berikut:

“Sudah menjadi identitas mereka karena dimana-mana STANG ya Vespa dan pengguna Vespa di Nganjuk ya pasti STANG.”  
(Informan FK, wawancara pada tanggal 21 September 2013).

Komunitas STANG merupakan komunitas yang terbuka, namun terdapat peraturan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi bagian dari komunitas tersebut. Seperti yang diungkapkan informan BN sebagai berikut:

“Kalau peraturan secara tertulisnya harus punya Vespa, suka dengan Vespa dan memiliki kelengkapan surat-surat seperti BPKB, STNK dan SIM, untuk peraturan tidak resminya mau kumpul dan berpartisipasi dalam acara STANG.”  
(Informan BN, wawancara pada tanggal 25 Oktober 2013).

Jawaban yang hampir senada juga diungkapkan oleh informan YE sebagai berikut:

“Memiliki kelengkapan seperti surat-surat dan juga Vespanya juga standar.”  
(Informan YE, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2013).

Dalam salah satu distrik dalam komunitas STANG, yaitu Distrik Selatan (DIESEL) juga terdapat peraturan yang mengikat seluruh anggota untuk selalu mematuhi peraturan tersebut selama menjadi anggota. Seperti yang diungkapkan informan AS yang merupakan anggota dari Distrik Selatan (DIESEL) sebagai berikut:

“Aturan di Distrik Selatan/DIESEL

1. Membayar iuran mingguan sebesar Rp. 5000,-  
Digunakan untuk biaya persiapan hari ulang tahun DIESEL, acara halal bi halal dan donasi untuk STANG serta sebagai dana talangan perbaikan jika ada skuter anggota yang rusak pada saat *touring*
2. Tidak membuat keonaran dengan mengatasnamakan DIESEL atau STANG
3. Diwajibkan mengikuti dalam setiap acara baik acara DIESEL maupun STANG.”

(Informan AS, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2013).

Anggota komunitas ini tidak membiarkan siapa saja dari anggota maupun pengurus untuk melanggar peraturan yang sudah ada. Ketika peraturan tersebut dilanggar, misal ada anggota yang membuat onar pada saat ada acara yang diselenggarakan oleh pihak Distrik ataupun STANG, maka dari pihak pengurus akan mengajak anggota yang berbuat onar pergi menjauh dari acara untuk diinterogasi, jika memang terbukti anggota tersebut melakukan onar maka dari pihak pengurus akan menyerahkannya pada panitia acara untuk ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang ada atau jika kesalahannya memang berat dan melanggar hukum seperti melakukan pengrusakan, pemukulan pada anggota lain maupun tindakan kriminal maka akan diserahkan ke pihak kepolisian untuk diproses sesuai hukum yang berlaku. Keberadaan peraturan dalam komunitas tersebut berguna untuk membentuk dan memperkuat identitas sosial komunitas.

Pemahaman masyarakat mengenai identitas komunitas STANG juga diperkuat melalui nama komunitas ini sendiri yaitu STANG (Scooter Team Anjuk Ladang), penyelenggaraan acara dari internal komunitas seperti peringatan hari ulang tahun pada STANG tahun 2010, peringatan

hari ulang tahun Distrik, buka puasa bersama, halal bi halal idul fitri di Gondang pada tahun 2012, halal bi halal di Berbek pada tahun 2013, *touring family* pada tahun 2013 serta menghadiri berbagai acara yang diadakan oleh komunitas skuter di berbagai kota di Indonesia. Seperti yang diungkapkan informan AS dan YE sebagai berikut:

“Untuk area JATIM sebatas longgar selalu ikut. Seperti acara di Kediri, Krian, Surabaya, Pare, Pasuruan, Caruban, Madiun, Bojonegoro.”  
(Informan AS, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2013).

“*Touring* Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Situbondo, Krian, Tawangmangu.”  
(Informan YE, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2013).

Dengan berpartisipasi pada acara-acara tersebut, nama komunitas STANG akan semakin dikenal oleh masyarakat Nganjuk maupun masyarakat luar Nganjuk. Komunitas ini juga memiliki akun jejaring sosial sebagai media informasi seperti *Facebook* yang bisa diketahui oleh siapa saja. Akun tersebut berguna juga untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan maupun dokumentasi kegiatan yang telah diselenggarakan serta sebagai media menjalin hubungan sosial dengan komunitas skuter lain.

Identitas dapat berisi atribut fisik, keanggotaan dalam komunitas, keyakinan, tujuan, harapan, dan prinsip moral atau gaya sosial (Kelner, 2010:317). Komunitas STANG juga memiliki identitas sosial berupa atribut fisik berupa skuter. Mayoritas masyarakat Nganjuk dalam pembicaraan ataupun pembahasan tentang skuter Vespa selalu mengkaitkannya dengan STANG. Identitas ini kini semakin luas diketahui

oleh masyarakat, khususnya masyarakat Nganjuk karena skuter Vespa semakin populer digunakan masyarakat Nganjuk, khususnya kaum muda.

Ketika skuter Vespa semakin populer di Nganjuk, jumlah anggota komunitas STANG juga semakin bertambah banyak dan komunitas ini juga semakin dikenal secara lebih luas di masyarakat. Identitas komunitas ini tidak terbentuk secara sendirinya, terdapat faktor intern dan ekstern yang mempengaruhinya. Faktor intern yang mempengaruhi pembentukan identitas pada komunitas STANG. Faktor-faktor pembentuk identitas tersebut antara lain (Lisnia, 2011: 21-22):

a. Kreativitas

Kreativitas anggota komunitas STANG ditunjukkan dengan kemampuan mereka memodifikasi skuter Vespa mereka. Skuter Vespa yang mereka miliki adalah hasil karya kreativitas mereka sendiri. Mulai dari penambahan aksesoris seperti lampu tambahan, emblem, pelindung *velg (wheel dop)*, kaca pelindung sampai dengan menambah maupun merubah konstruksi rangka seperti merubah model tampilan skuter Vespa standar menjadi skuter Vespa extreme maupun rosok sehingga menjadi sebuah skuter Vespa dengan tampilan serta bentuk yang berbeda.

b. Ideologi Kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan pada tekanan kelompok yang dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Ideologi kelompok pada komunitas STANG terlihat pada kesepahaman mereka bahwa pada saat mereka berkumpul, bukan merupakan ajang untuk saling bersaing ataupun saling membanggakan skuter Vespa yang mereka miliki namun untuk bersenang-senang dan saling bertukar informasi serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan skuter Vespa.

c. Status Sosial

Komunitas STANG memberikan kesempatan bagi yang berminat untuk menjadi anggota seluas-luasnya pada siapapun dengan jenis kelamin apapun serta umur berapapun untuk bergabung. Namun bukan berarti semuanya dapat bergabung dengan komunitas ini. Ada syarat yang harus dimiliki yaitu menyukai skuter Vespa dan memiliki skuter Vespa, bajaj atau yang lain. Sejak awal komunitas ini ada memang bertujuan untuk mewadahi seluruh pengguna skuter Vespa, maka tidak heran jika komunitas ini memberikan kesempatan untuk bergabung menjadi anggota hanya pada pengguna skuter Vespa.

d. Media Massa

Media massa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikutinya. Media massa seperti media cetak ataupun elektronik menjadi sarana bagi komunitas STANG untuk memperkenalkan komunitas tersebut pada masyarakat secara umum. Komunitas ini sendiri memanfaatkan media elektronik yakni melalui akun *Facebook* sebagai media komunikasi dan informasi baik itu antar anggota ataupun antar komunitas skuter Vespa.

e. Kesenangan

Kesenangan menjadi faktor pendorong dalam pembentukan identitas manusia melalui gaya hidup manusia tersebut. Gaya hidup manusia tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota komunitas STANG menganggap menggunakan skuter Vespa sebagai sarana mendapatkan kesenangan serta hiburan dengan cara memakainya dalam berbagai aktivitas keseharian, kumpul bareng ataupun *touring*. Komunitas STANG sendiri pada dasarnya dapat terbentuk karena para anggotanya menyukai skuter Vespa dan mendapatkan kesenangan serta hiburan dari skuter Vespa tersebut.

Sedangkan untuk faktor eksterennya adalah dari masyarakat dalam hal ini adalah pandangan dan penilaian dari masyarakat Nganjuk terhadap komunitas STANG. Kekuatan skuter Vespa yang menjadi identitas sosial komunitas STANG tampak pada pemilihan gaya skuter Vespa yang dipilih

oleh masing-masing anggota. Gaya dalam hal berskuter di anggota komunitas STANG dapat dibedakan menjadi 3, yakni klasik, *extreme*, dan rosok.

Pertama, skuter Vespa dengan gaya klasik. Merupakan gaya skuter Vespa dimana tidak melakukan perubahan pada bentuk dasar dari skuter Vespa (rangka). Perubahan biasanya dilakukan lebih pada tampilan, seperti pembersihan pada cat orisinil yang masih bagus, pengecatan ulang pada cat orisinil yang sudah mulai pudar atau rusak, penggantian *sparepart* seperti reflektor lampu yang sudah mulai rusak. Perubahan lain juga dilakukan dengan menambahkan berbagai aksesoris yang menunjang tampilan skuter Vespa menjadi lebih menarik, seperti memasang lampu-lampu kecil-kecil dibagian dada, memasang karet pelindung roda, tutup *velg (wheel dop)* yang terbuat dari *stainlees steel*, memasang karet bumper depan dan belakang, memasang kaca pelindung depan, memberikan rangka sandaran belakang, memberikan rangka tempat roda cadangan, memberikan pembungkus roda cadangan, mengganti spion orisinil dengan spion bundar, mengganti model serta warna dari jok yang selaras dengan skuter Vespa dan lain sebagainya. Dandanan pengguna skuter Vespa dengan gaya klasik (*standart*) juga terbilang bersih dan rapi, pakaiannya bisa dikatakan bagus, terkadang juga disertai dengan penggunaan helm model retro dan kaca mata hitam.



Kedua, skuter dengan gaya *extreme*. Merupakan gaya skuter dengan cara merubah konstruksi dasar skuter Vespa, seperti menambah gerobak di samping kiri, menambah pipa besi sebagai penguat yang dipasang antara leher atas dan ujung dudukan tangki bensin, memotong atau bahkan meniadakan per skok depan, mengganti *steer standart* dengan *steer* model kelelawar atau monyet, mengganti sistem operasi gas yang seharusnya diputar menjadi ditarik dengan mengganti *handle* gas dengan *handle* rem sepeda kayuh, memanjangkan dengan cara menambahkan rantai buatan yang di las pada rantai pijakan kaki, memendekkan dengan memotong dan meniadakan rantai, mengganti jok dengan kursi kayu, kursi plastik ataupun *porselein* WC duduk, memotong dan mengkonstruksi total rangka *body* skuter Vespa dan diubah menjadi model otopet dengan cara mengendarainya yang semi berdiri atau berdiri, mengganti tangki bensin dengan tabung LPG, mengganti knalpot dengan suara yang memekakkan telinga (berbentuk panjang lurus kebelakang ataupun panjang dan menjulang ke atas) dan lain sebagainya yang intinya gaya *extreme* merupakan gaya skuter Vespa yang senang merubah konstruksi dasar. Warna mayoritas dari aliran ini yakni hitam *pxlox* ataupun dibiarkan dengan cat yang seadanya (kusam, mengelupas). Dandanan dari pengguna skuter Vespa *extreme* biasanya juga cenderung berantakan dengan rambut gimbal, pakaian lusuh, helm penuh dengan stiker, pakaian penuh emblem/bordir bertema skuter Vespa dan sering terlihat

berkelompok dalam melakukan *touring* secara normal untuk manusia yang mengendarai skuternya, maksudnya adalah satu skuter memuat 1-2 orang.

Ketiga, yakni gaya skuter Vespa rosok atau sampah. Merupakan skuter Vespa yang dicirikan dengan konstruksi *standart*, namun ditemplei dengan berbagai barang seperti bekas seling rem, gas, kopling yang rusak, botol oli bekas, botol air mineral bekas, tanduk kerbau, sapi, boneka bekas, kaleng minuman bekas, karung goni, banner bekas, kantong plastik, plang penunjuk jalan dan lain sebagainya. Ada juga gaya rosok yang memakai gerobak di sebelah kiri dengan alas seadanya, dan memiliki atap (terlihat seperti gubuk) yang juga digantungi berbagai macam barang. Barang-barang yang digantung di skuter Vespa gaya rosok bisa diperoleh dari mereka sewaktu melakukan perjalanan seperti seling gas, kopling, rem, botol oli dan botol air mineral. Namun ada juga yang memang sengaja mereka pungut dari jalan sebagai media sosialisasi untuk senantiasa menjaga kebersihan jalan raya, maupun dari hasil pemberian orang baik sesama pengguna jalan maupun pemberian dari *scooterist* rosok yang lain. Dandanan dari *scooterist* rosok ini bisa dibilang sama dengan *scooterist extreme*, yang membedakannya adalah untk gaya rosok ini biasanya dalam satu skuter Vespa bisa memuat antara 5-9 orang, bahkan lebih.

Alasan lain pemilihan skuter Vespa yang digunakan sebagai identitas komunitas STANG berdasarkan informasi dari beberapa informan ada beberapa alasan, beberapa alasan tersebut adalah karena bentuknya yang unik, modelnya yang klasik, berbeda dari kendaraan yang

umum di Nganjuk dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan informan NM sebagai berikut:

“karena lebih nyaman dikendarai, bisa jadi perhatian orang, irit, klasik, lebih nyaman dikendarai, lebih santai apalagi kalau sendiri.”

(Informan NM, wawancara pada tanggal 21 Desember 2013).

Masyarakat umum juga memiliki pandangan yang hampir serupa terkait dengan pemilihan skuter Vespa sebagai kendaraan yang mewakili identitas sosial dari komunitas STANG. Seperti yang diutarakan oleh beberapa informan MN dan PM yang berasal dari masyarakat sebagai berikut:

“Karena kendaraan klasik, santai, enak dibuat pacaran dan bisa dibilang motor romantis.”

(Informan PM, wawancara pada tanggal 11 Oktober 2013).

Skuter Vespa di sela-sela aktivitas berkumpul serta *touring* ke berbagai acara juga digunakan oleh anggota komunitas STANG untuk aktivitas sehari-hari. Skuter Vespa juga dijadikan sebagai ajang untuk berbisnis, baik itu jual-beli maupun jual-beli onderdil serta sparepart. Banyak diantara anggota yang menjadikan komunitas STANG sebagai media atau sarana untuk bertransaksi. Pihak pengurus tidak pernah melarang adanya aktifitas tersebut di dalam internal komunitas karena justru dengan adanya kegiatan tersebut banyak para anggota yang merasa diuntungkan karena sekarang mencari skuter Vespa di Kota Nganjuk juga sudah mulai sulit karena berbagai faktor seperti banyak skuter Vespa dari Nganjuk yang di jual ke luar kota, banyaknya peminat serta anggota baru

yang mencari skuter Vespa, banyaknya anggota yang mencari onderdil maupun aksesoris orisinil dan lain sebagainya yang dari adanya anggota yang memiliki keahlian dalam berbisnis di bidang skuter Vespa sangat membantu para anggota untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Berkat adanya komunitas STANG, selain sebagai media untuk saling berkumpul juga menjadi ajang untuk berbagi informasi tentang cara modifikasi, cara perawatan, lokasi bengkel yang bagus, lokasi penjual aksesoris, lokasi acara di kota lain dan lain sebagainya.

#### **H. Pokok-pokok Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang skuter sebagai identitas komunitas STANG (Scooter Team Anjuk Ladang) di Kota Nganjuk diperoleh beberapa pokok-pokok temuan sebagai berikut:

1. Komunitas STANG (Scooter Team Anjuk Ladang) berdiri pada 10 April 2001.
2. Alasan berdirinya komunitas STANG didasari atas keinginan untuk berkumpul sesama pengguna skuter di Kota Nganjuk.
3. Anggota komunitas STANG tidak mengenal teman, mereka lebih suka menyebutnya dengan saudara.
4. Banyak alasan kenapa anggotakomunitas STANG memilih skuter. Diantaranya adalah kesan klasik, antik, memiliki struktur body yang berbeda dari kendaraan yang lain, kuat, mesinnya bandel, bisa diajak perjalanan jauh dan tahan dalam segala medan, roda

yang bisa dioper antara depan dan belakang, harganya terjangkau, elegan, kendaraan yang meski sudah tua namun tetap kelas motor Eropa, nyaman saat digunakan dan skuter juga akan terlihat anggun digunakan meskipun untuk perempuan dan juga dapat menjaga pengendaranya dari angin dan air

5. Anggota komunitas STANG lebih suka menyebut skuter dengan Vespa.
6. Anggota komunitas STANG seolah mendeskreditkan skuter lain.
7. Komunitas STANG menjunjung tinggi rasa solidaritas diantara sesama pengendara skuter Vespa.
8. Solidaritas dalam hal saling tolong-menolong antar sesama pengguna skuter yang dimiliki komunitas STANG menjadi identitas yang sudah diakui komunitas motor lain dan masyarakat Nganjuk.
9. Identitas ini secara sadar terus disosialisasikan baik antar sesama anggota komunitas STANG.
10. Komunitas STANG memiliki paham bahwa STANG itu hanya untuk skuter Vespa, STANG itu komunitasnya pengendara skuter Vespa dan tidak menghiraukan apa yang sudah diatur dalam AD dan ART yang mereka buat sendiri.
11. STANG termasuk komunitas yang terbuka, semua orang bisa masuk maupun keluar secara bebas.

12. Komunitas STANG termasuk komunitas yang terbentuk berdasarkan minat, yaitu kesenangan terhadap skuter.
13. Keanggotaan komunitas ini bisa dikatakan cukup pesat, dimulai dari 2 orang sekarang menjadi sekitar 185 orang anggota.
14. Masing-masing anggota memiliki motivasi bergabung dengan komunitas STANG yang berbeda, ada yang ikut-ikutan, ada juga yang memang berniat dari diri sendiri.
15. Komunitas STANG memiliki identitas sosial berupa skuter Vespa dengan beberapa gaya seperti klasik, *extreme*, rosok.
16. Selain skuter Vespa, identitas dari komunitas STANG adalah rasa solidaritas yakni tolong-menolong serta kekeluargaannya yang tinggi.
17. Baju dengan sablon berbagai acara skuter Vespa dari berbagai daerah, jaket yang banyak terdapat emblem komunitas-komunitas skuter Vespa berbagai daerah, helm dengan tempelan berbagai stiker bertema skuter Vespa juga menjadi identitas sosial komunitas STANG.